

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN MELALUI MEDIA
RODA PUTAR BRAILLE BAGI
ANAK TUNANETRA**

(Single Subject Research Kelas VII di SLBN 1 Alahan Panjang)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

FAIQAH DZAKIYATUS SAFNA

NIM. 20003010

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

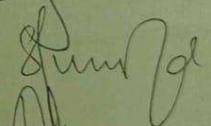
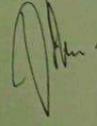
2024

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Roda Putar Braille Bagi Anak Tunanetra (*Single Subject Research* Kelas VII di SLBN 1 Alahan Panjang)
Nama : Faiqah Dzakiyatus Safna
NIM : 20003010
Departemen/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Maret 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Damri, M.Pd	1. 
2. Anggota	Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd	2. 
3. Anggota	Johandri Taufan, M.Pd	3. 

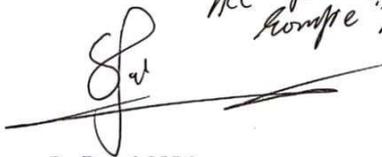
PERSETUJUAN SKRIPSI

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Roda Putar Braille Bagi
Anak Tunanetra (*Single Subject Research* Kelas VII di SLBN 1 Alahan Panjang)

Nama : Faiqah Dzakiyatus Safna
NIM/BP : 20003010/2020
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh,

Pembimbing Skripsi



Dr. Damri. M.Pd.
NIP. 196208181981121001

*Acc. Lepa 23/04
Rompe 10/2*

Padang, Februari 2024

Mahasiswa



Faiqah Dzakiyatus Safna
NIM. 20003010

Diketahui Oleh,

Kepala Departemen PLB FIP UNP



Elsa Effina. S.Pd. M.Pd
NIP. 198208142008122005

Yang bertanda tangan dibawah ini:

SURAT PERNYATAAN

Nama : Faiqah Dzakiyatus Safna

NIM/BP : 20003010/2020

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Roda Putar Braille Bagi Anak Tunanetra (*Single Subject Research* Kelas VII di SLBN 1 Alahan Panjang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil dari karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari ditemukan penulisan skripsi ini hasil dari plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Maret 2024
Saya yang menyatakan



Faiqah Dzakiyatus Safna
NIM. 20003010

ABSTRACT

Faiqah Dzakiyatus Safna. 2024. *Improving Beginning Reading Skills Through Braille Rotary Wheel Media for Blind Children. Skripsi. Faculty of Education. Padang State University.*

This research was motivated by the discovery of a blind girl in SLBN 1 Alahan Panjang class VII who was still in phase A of Indonesian subject with academic ability still at the beginning of braille reading. This problem continues with children who are unable to read words with braille vocal consonant vocal consonant (KVKV) patterns. Though reading braille is a basic ability that must be possessed by blind children. Therefore, to overcome these problems, researchers conducted a study with improving the ability to read the beginning of braille with the KVKV pattern using braille rotary wheel media.

The research method used is Single Subject Research (SSR) with research design A-B-A. The dependent variable of this study is the ability to read the beginning of braille while the independent variable is braille rotary wheel media. Data collection techniques are carried out using observations and tests, while data collection tools are in the form of checklist instruments loaded in the form of percentage scores. In the baseline condition (A1) there were 5 meetings, the intervention condition was 7 meetings, and the baseline condition (A2) was carried out 5 times.

The results of this study showed that there was an increase in the ability to read the beginning of braille with the KVKV pattern using braille rotary wheel media. This is evidenced by the increase in initial reading ability from baseline condition (A1) with percentage of test results (38%-44%) to intervention condition (50%-63%) and after release of braille rotary wheel media to baseline condition (A2) with percentage (66%-77%). Thus, it can be concluded that the use of braille rotary wheel media can improve the ability to read the beginning of braille.

Keywords: *Blind Children, beginning reading, braille rotary wheel media*

ABSTRAK

Faiqah Dzakiyatus Safna. 2024. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Roda Putar Braille Bagi Anak Tunanetra. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukannya seorang anak perempuan tunanetra di SLBN 1 Alahan Panjang kelas VII yang masih berada di fase A mata Pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan akademik masih pada membaca permulaan braille. Permasalahan ini berlanjut dengan anak yang tidak mampu membaca kata dengan pola konsonan vokal konsonan vokal (KVKV) braille. Padahal membaca braille merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak tunanetra. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan braille dengan pola KVKV menggunakan media roda putar braille.

Metode penelitian yang digunakan ialah *Single Subject Research* (SSR) dengan desain penelitian A-B-A. Variabel terikat penelitian ini ialah kemampuan membaca permulaan braille sedangkan variabel bebasnya adalah media roda putar braille. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan tes, sedangkan alat pengumpulan data berupa instrument ceklis yang dimuat dalam bentuk skor persentase. Pada kondisi *baseline* (A1) dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, kondisi intervensi 7 kali pertemuan, dan kondisi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan braille dengan pola KVKV menggunakan media roda putar braille. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan membaca permulaan dari kondisi *baseline* (A1) dengan persentase hasil tes (38%-44%) ke kondisi intervensi (50%-63%) dan setelah lepas penggunaan media roda putar braille ke kondisi *baseline* (A2) dengan persentase (66%-77%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media roda putar braille dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan braille.

Kata kunci : Anak Tunanetra, membaca permulaan, media roda putar braille

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, penulis mengucapkan Syukur kepada Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA RODA PUTAR BRAILLE BAGI ANAK TUNANETRA". Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kepada kita ajaran yang di ridhoi oleh Allah SWT, yaitu ajaran agama Islam.

Pelaksanaan penelitian penulis tuangkan dalam bentuk skripsi mengenai intervensi yang telah penulis laksanakan. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II Landasan Teori terdiri dari konsep membaca permulaan, anak tunanetra, hakikat media pembelajaran, hakikat media roda putar braille, penelitian relevan, kerangka berfikir. Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel, setting penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data. Bab VI Hasil Penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisi data, pembahasan, keterbatasan penelitian. Bab V Simpulan dan Saran yang terdiri kesimpulan dan saran.

Peneliti menyadari pada penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan dari penulisan skripsi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perjalanan penulis hingga sampai disini tidak luput dari dukungan dari berbagai pihak hingga terselesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, teruntuk mama Purwati, S.Pd., Gr dan Bapak Imam Matori, S,Pd yang sudah memberikan jasa yang tak pernah ternilai dengan apapun untuk ikah. Pendidikan ikah ini menjadi persembahan kecil yang bisa ikah berikan kepada mama dan bapak yang selalu menjaga ikah dengan doa. Semoga ikah bisa membuat mama dan bapak selalu tersenyum dan bahagia dengan hal terbaik yang bisa ikah usahakan.
2. Ibu Elsa Efrina, S.Pd., M.Pd selaku kepala departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu memudahkan urusan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Damri, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu bapak untuk Faiqah dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd dan Bapak Johandri Taufan, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen PLB yang sudah memberikan ilmunya kepada Faiqah, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat untuk Faiqah. Aamiin

6. Seluruh staff administrasi dan pegawai di departemen PLB yang memudahkan pelayanan administrasi mahasiswa/i di kampus.
7. Adekku tersayang, Akna Marsantia yang selalu mendengar cerita mbakmu ini. Semoga kita dapat membanggakan orang tua. Semangat untuk kuliah nantinya.
8. Keluarga besar Amsinah Family dan keluarga besar Sukidi yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga ika bisa sampai di tahap ini.
9. Ibu Kepala sekolah, bapak/ibu Guru dan staff SLBN 1 Alahan Panjang yang sudah menerima kami dengan baik dan telah memberikan kemudahan kepada kami untuk melakukan PKL dan memberikan izin penelitian.
10. Teruntuk Puspa sebagai teman perjuangan di kota rantau dan teman kamar yang Alhamdulillah bisa sama-sama selesai di waktu yang sama. Semoga nantinya saat pulang ke kampung masing-masing kita tetap saling ingat dan semoga Allah melindungi dan memberikan rezeki yang baik dalam bentuk hal apapun itu.
11. Teruntuk Gustia, Asiya, dan Kiska terima kasih banyak sudah bersama-sama saling menyemangati dan saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan skripsi ini dan InsyaAllah bisa bersama-sama memakai toga di waktu yang sama. Semoga kalian dikelilingi dengan orang-orang yang baik dan menjadi orang yang sukses.
12. Sahabat-sahabatku (Nata, Chairani, Uswatun, Intan) yang menjadi tempat untuk cerita yang tak pernah habis, semoga kalian selalu dilancarkan urusannya, dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan yang diambil.

13. *Circle toxic cute girls* (Sarah Nabila, Farah Fadhillah, Erna Melina, Intan Afrilia Sari, Rahmatun Nisa, Rara Ajeng Pratiwi, Septima Anneke Femaria, Adelya Mutiara Kartika, Yodinasya Trixie Belia, Winda Khairunnisa, dan teman kami Almh. Ivana Zelika Aziziah Pohan) yang sudah memberikan waktu dan kesempatan untuk bersama-sama sebagai anak rantau,
14. Teman-teman angkatan Bp 2020 dan adik-adik dari Bp 2021, 2022, 2023 semangat untuk menjalani perkuliahan sampai selesai nantinya.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang sudah sampai di titik ini dengan segala prosesnya dan mental yang *up and down*. Kamu hebat banget!

Padang, Maret 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Membaca Permulaan	
1. Hakikat Membaca	10
2. Pengertian Membaca Permulaan	11
3. Tujuan Membaca permulaan	12
4. Tahapan Membaca Permulaan	12
5. Membaca Permulaan bagi Anak Tunanetra	13
6. Tahapan Pembelajaran Braille Pada Anak Tunanetra	15
B. Anak Tunanetra	
1. Pengertian Anak Tunanetra	17
2. Karakteristik Anak Tunanetra.....	19
3. Penyebab Anak Tunanetra	20
4. Prinsip Pembelajaran bagi anak Tunanetra.....	22
C. Hakikat Media Pembelajaran	

1. Pengertian Media Pembelajaran	23
2. Fungsi Media Pembelajaran	23
3. Manfaat Media Pembelajaran	25
4. Klasifikasi Media Pembelajaran	26
5. Kriteria Penggunaan Media Pembelajaran	27
6. Media Pembelajaran Bagi Anak Tunanetra	29
D. Hakikat Media Roda Putar Braille	
1. Pengertian Media Roda Putar Braille	30
2. Kelebihan dan kekurangan Media roda Putar Braille	31
3. Manfaat Media Roda Putar Braille	32
4. Cara Penggunaan Media Roda Putar Braille	32
E. Penelitian Relevan.....	40
F. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Desain Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	44
D. Definisi Operasional Variabel.....	44
E. <i>Setting</i> Penelitian	45
F. Prosedur Penelitian	46
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	53
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan	77
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 Level Perubahan Data	50
Tabel 3.2 Hasil Analisis dalam Kondisi	51
Tabel 4.1 Skor Persentase yang diperoleh Pada Kondisi <i>Baseline</i> (A1).....	54
Tabel 4.2 Skor Persentase yang Diperoleh Pada Kondisi Intervensi (B).....	58
Tabel 4.3 Skor Persentase yang Diperoleh Pada Kondisi <i>Baseline</i> (A2).....	60
Tabel 4.4 Panjang Kondisi A1, B, A2	62
Tabel 4.5 Estimasi Kecenderungan Arah	65
Tabel 4.6 Rekapitulasi Kecendrungan Stabilitas dalam Kondisi	69
Tabel 4.7 Hasil Kecenderungan Jejak Data.....	71
Tabel 4.8 Hasil Level Stabilitas dan Rentang	71
Tabel 4.9 Hasil Level Perubahan	71
Tabel 4.10 Hasil Rangkuman Analisis dalam Kondisi	71
Tabel 4.11 Variabel yang Dirubah	72
Tabel 4.12 Perubahan Kecenderungan Arah	73
Tabel 4.13 Perubahan Kecenderungan Stabilitas	74
Tabel 4.14 Level Perubahan	74
Tabel 4.15 Rekapitulasi Analisis Antar Kondisi	76

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Posisi Titik dalam huruf Braille	14
Gambar 2.2 Simbol Braille dalam abjad	15
Gambar 2.3 Media roda putar braille	33
Gambar 2.4 Media dengan kata “tisu”	33
Gambar 2.5 Media dengan kata “bata”	34
Gambar 2.6 Media dengan kata “biru”	35
Gambar 2.7 Media dengan kata “sapu”.....	35
Gambar 2.8 Media dengan kata “meja”	36
Gambar 2.9 Media dengan kata “nasi”	36
Gambar 2.10 Media dengan kata “tali”.....	37
Gambar 2.11 Media dengan kata “bola”.....	37
Gambar 2.12 Media dengan kata “bumi”	38
Gambar 2.13 Media dengan kata “tebu”	38
Gambar 2.14 Media dengan kata “satu”	39
Gambar 2.15 Media dengan kata “debu”	39
Gambar 2.16 Kerangka Berfikir	41
Gambar 3.1 Prosedur Desain A-B-A	43
Gambar 4.1 Kondisi Kemampuan Awal pada Kondisi <i>Baseline</i> (A1)	55
Gambar 4.2 Kondisi Kemampuan pada Intervensi (B)	58
Gambar 4.3 Kondisi Kemampuan pada <i>Baseline</i> (A2).....	61
Gambar 4.4 Rekapitulasi pada Setiap Kondisi A1, B, A2	62
Gambar 4.5 Estimasi Kecenderungan Arah	64
Gambar 4.6 Estimasi Kecenderungan Stabilitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Profil Anak, Orang Tua, Sekolah, Guru Kelas	86
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	88
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Kelas dan Orang Tua	90
Lampiran 4 Hasil Triangulasi Data	96
Lampiran 5 Hasil Instrumen Identifikasi Tunanetra	100
Lampiran 6 Hasil Asesmen Membaca Permulaan Braille	102
Lampiran 7 Grafik Hasil Asesmen.....	111
Lampiran 8 Dokumentasi Observasi.....	112
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Guru Kelas dan orang Tua	113
Lampiran 10 Dokumentasi Asesmen	114
Lampiran 11 Kisi-Kisi Penelitian	116
Lampiran 12 Program Pembelajaran Individual (PPI)	117
Lampiran 13 Modul Ajar	120
Lampiran 14 Hasil Penelitian Pada Kondisi <i>Baseline</i> (A1).....	131
Lampiran 15 Hasil Penelitian Pada Kondisi Intervensi (B)	136
Lampiran 16 Hasil Penelitian Pada Kondisi <i>Baseline</i> (A1).....	143
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian Kondisi <i>Baseline</i> (A1).....	148
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian Kondisi Intervensi (B).....	151
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian Kondisi <i>Baseline</i> (A2)	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterbatasan seorang individu dalam menggunakan kemampuan fisik, intelektual dan kognitif, mengontrol emosi dan perilaku sosial pada kehidupannya disebut dengan anak berkebutuhan khusus atau saat ini dikenal dengan anak disabilitas (Yolanda & Damri, 2022). Anak berkebutuhan khusus tidak sama dengan anak regular dalam tahap perkembangannya sehingga membutuhkan penanganan yang khusus (Rezieka et al., 2021). Sedangkan, pendapat lain menyatakan dalam arti luas bahwa individu yang memiliki gangguan dalam proses belajar secara akademik maupun non akademik membutuhkan strategi khusus untuk layanan pendidikannya (Fakhiratunnisa et al., 2022).

Terdapat banyak anak yang mengalami kebutuhan khusus, salah satunya ialah tunanetra atau hambatan penglihatan. Definisi tunanetra merupakan seseorang yang mengalami keterbatasan saat melihat objek akibat tidak berfungsinya indera penglihatan (Praptaningrum, 2020). Tunanetra adalah individu dengan kedua bola yang mengalami kerusakan secara permanen (Yunisya & Sopandi, 2020). Sependapat dengan itu (Lubis, M Ridoan, 2019) menjelaskan bahwa tunanetra merupakan anak yang memiliki gangguan secara keseluruhan atau sebagian matanya, oleh karenanya memerlukan program khusus. Sementara itu, Kaufman & Hallahan menyataka bahwa dapat dikatakan tunanetra apabila akurasi ketajaman penglihatan kurang dari 6/60. Secara sederhana dapat diketahui tunanetra ialah individu yang mengalami gangguan

dalam penglihatan yang disebabkan adanya ketidakberfungsian bagian di indera mata yang berpengaruh pada kehidupannya.

Kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan seperti anak lainnya harus diterima oleh anak berkebutuhan khusus untuk memudahkan mereka dalam berkehidupan dan berkembang di lingkungan masyarakat nantinya (Taufan et al., 2020). Saat mengikuti pembelajaran, anak tunanetra membutuhkan metode yang berbeda untuk menyesuaikan kemampuan dan hambatan yang dimilikinya. Konsep akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran merupakan fondasi yang harus dikuasai oleh seorang anak untuk mendukung pembelajaran selanjutnya. Salah satunya ialah konsep membaca yang diawali dengan membaca permulaan. Menurut (Wati & Damri, 2019) tujuan dari membaca permulaan ialah agar anak dapat mengetahui dan membentuk huruf tersebut menjadi suku kata yang bisa di gunakan dan memiliki makna.

Menurut Wati dalam (Yolanda & Damri, 2022) tahapan membaca permulaan terbagi menjadi : (a) Mengenal konsep huruf alfabet a-z; (b) Bisa membentuk konsep huruf menjadi sebuah suku kata (c) Merangkai huruf menjadi suku kata. (d) Mengetahui konsep kata; (e) Menggabungkan suku kata menjadi kata; (f) Mengetahui konsep kalimat; Gabungan dari beberapa kata dan membentuk kalimat yang sudah memiliki makna yang lengkap yang terdiri dari subjek, pokok kalimat dan predikat serta ditambah dengan objek atau keterangan yang mengikutinya.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Agustus 2023 di SLB Negeri 1 Alahan Panjang, ditemukan seorang anak berinisial AF berjenis kelamin perempuan dengan usia 13 tahun yang merupakan anak tunanetra yang belum lancar dalam membaca braille dengan pola K-V-K-V. Padahal, AF sudah berada di kelas VII dan masih berada di fase A pada kurikulum merdeka saat ini. Awalnya, peneliti melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi pada subjek dan didukung dengan hasil pemeriksaan ketajaman penglihatan di Optik D3 Alahan Panjang, didapatkan hasil bahwa dalam proses penglihatan subjek tidak dapat dibantu dengan menggunakan alat bantuacamata disebabkan kelainan mata organis. Selain itu, berdasarkan instrument identifikasi dari para ahli didapatkan subjek mengalami ketunaan berupa tunanetra dengan masih memiliki sedikit sisa cahaya yang berfungsi untuk kemampuan mobilitas saja. Sedangkan untuk fungsi pembelajaran, penglihatan AF tidak bisa dengan menggunakan huruf awas.

Awalnya peneliti mengajak AF untuk menyebutkan huruf alfabet dan anak mampu menyebutkan dengan baik yaitu huruf a-z. Ketika anak sedang belajar bersama guru kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia, diketahui AF belajar hanya menggunakan media papan braille saja dan masih tahap belajar mengeja sebuah kata yang ada disekitar dengan pola kata sederhana. Namun, anak masih sering salah dalam mengejakan sebuah kata tersebut. Sehingga, saat membaca pada papan braille anak sering keliru pada suatu bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas, AF belajar membaca hanya menggunakan media papan braille untuk belajar. Penggunaan tulisan yang dipelajari adalah tulisan braille mengingat kemampuan AF dan pembelajaran yang cocok untuk tunanetra ialah dengan menggunakan perabaan. Pembelajaran dengan menggunakan huruf braille sudah dilakukan semenjak guru kelas mengajar AF pada tahun 2019. Kemampuan akademik AF yang masih jauh berada di bawah disebabkan beberapa alasan, seperti pada awal masuk sekolah AF yang masih dipegang oleh guru sebelumnya dengan kondisi kelas yang terdiri dari beberapa ketunaan dengan pembelajaran menggunakan huruf awas dan metode auditori yang disamaratakan dengan anak lainnya. Namun, metode tersebut tidak cocok untuk anak menggunakan huruf awas mengingat kemampuan penglihatan anak untuk pembelajaran tidak sesuai. Kemudian, barulah saat AF kelas 3 SD dipegang oleh guru khusus yang fokus pada pembelajaran anak tunanetra dengan menggunakan huruf braille.

Selama dipegang oleh guru kelas, menyatakan bahwa dalam konsep akademik membaca dan menulis, AF sudah cukup lancar dalam mengenal huruf braille a-z, sedangkan untuk membaca dengan pola yang lebih dari K-V anak masih kesulitan dan sering salah dalam mengeja. Akibatnya, pembelajaran AF untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kemampuan AF masih berada di fase A sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini yaitu pembelajaran pra membaca (Lampiran wawancara guru kelas point f). Sedangkan untuk berhitung sudah mengenal angka 1-50 dan pembelajaran pengurangan mulai diperkenalkan (Lampiran wawancara guru kelas point e).

Meskipun AF memiliki hambatan dalam bidang akademik, AF memiliki prestasi di bidang non akademik, yaitu AF mampu menghafal Al-Quran juz 30 dengan baik dan masih berlanjut pada juz 29 (Lampiran wawancara guru kelas point i).

Terdapat langkah yang sudah dijalankan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca braille pada AF, seperti menghafal titik braille menggunakan lagu dan mengejakan sebuah benda. Kurangnya variasi dan belum maksimalnya dari penggunaan media juga membuat AF cepat bosan. Belum maksimalnya variasi penggunaan media terjadi karena salah satu faktor, yaitu guru kelas yang juga memiliki keterbatasan dalam penglihatan sehingga pembelajaran banyak dilakukan hanya pada media papan braille dan auditori.

Hasil triangulasi data yang didasarkan pada kegiatan wawancara guru kelas dan orang tua serta pengamatan langsung peneliti, bahwa AF masih kesulitan dalam membaca permulaan terlebih pada membaca suku kata pola K-V-K-V. Selain itu, dalam melakukan pembelajaran AF tidak ada media pembelajaran selain papan braille, sehingga membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dua arah agar anak tertarik untuk belajar.

Selanjutnya, peneliti melakukan asesmen membaca permulaan braille terhadap AF untuk menelaah batasan kemampuan membaca braille yang dikuasai oleh anak, yang berakibatkan pada dari modifikasi asesmen dari beberapa ahli. Hasil dari 3 kali asesmen yang dilakukan dengan 5 indikator aspek yang diasesmen, didapat hasil data bahwa 3 indikator asesmen berupa membaca huruf vokal braille, membaca konsonan braille, membaca dengan suku kata K-V braille AF sudah menunjukkan persentase 100% sudah mampu. Indikator

membaca dengan suku kata K-V-K anak mendapat persentase rata-rata diatas 90% dan sudah menunjukkan persentase yang baik sesuai dengan ketentuan ambang batas dari sumber para ahli yaitu diatas 60% dikategorikan tidak perlu bimbingan, yang mana hanya beberapa kata yang tidak dipahami oleh anak. Sedangkan untuk indikator membaca dengan suku kata pola K-V-K-V menunjukkan persentase yang rendah yaitu 33,3% (Lampiran hasil asesmen). Hal tersebut menunjukkan bahwa pada indikator tersebut anak harus lebih ditingkatkan lagi.

Adapun saat melakukan asesmen, kesulitan yang dialami AF saat membaca kata berpola K-V-K-V seperti pada kata “sapu” anak tidak mampu membaca secara langsung melainkan dieja perhuruf dan menyebutkan kata “s p u”. Selain itu, AF sering diam karena bingung untuk mengucapkan kata tersebut. Pada kata “satu” saat dieja menggunakan huruf braille, Af mampu menyebutkan titik braille perhuruf dengan benar, namun pada huruf konsonan “t” anak menyebutkan huruf “r” sehingga menjadi kata “saru”. Selain itu, anak sering menambahkan huruf pada kata tersebut, misalnya kata “debu” saat dibaca langsung menjadi “dapur”.

Memberikan variasi media ajar untuk membantu AF dalam membaca permulaan braille dengan pola suku kata K-V-K-V ingin peneliti lakukan dengan menggunakan media roda putar braille. Alasannya dipilih roda putar braille karena mengingat bahwa anak menyukai pembelajaran yang menarik dan berbeda dengan metode pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa referensi, media roda putar bisa

meningkatkan membaca permulaan pada anak dan terbukti berhasil. Namun, penggunaan media ini baru menggunakan huruf awas. Oleh sebab itu, peneliti ingin mencoba memodifikasi dengan menggunakan huruf braille yang disesuaikan untuk anak tunanetra.

Media roda putar braille adalah alat bantu yang berbentuk roda atau lingkaran yang bisa berputar-putar atau berkeliling yang didalamnya bertuliskan huruf braille dan huruf awas yang bisa digabungkan dan akan membentuk menjadi sebuah kata dalam bacaan yang diinginkan. Peneliti berharap dengan menggunakan media roda putar braille akan membuat anak menjadi semangat untuk belajar dan mempermudah AF dalam membaca suku kata berpola K-V-K-V.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya ialah:

1. Kemampuan anak dalam membaca suku kata berpola K-V-K-V (konsonan vokal konsonan vokal) menggunakan braille masih belum dimiliki oleh anak. Hal ini dibuktikan sewaktu dilakukan asesmen akademik terkait membaca kata berpola KV-KV braille (tisu, bata, biru, sapu, meja, nasi, tali, bola, bumi, tebu, satu, debu) anak (AF) yang mengalami kesalahan dalam penggantian kata dari huruf yang memiliki bentuk yang serupa serta seringkali anak yang menambahkan bunyi huruf dalam kata.
2. Media pembelajaran roda putar braille belum pernah digunakan dalam pembelajaran disekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada membaca permulaan melalui media roda putar braille bagi anak tunanetra dengan pola suku kata K-V-K-V braille.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian yaitu “Apakah media roda putar braille dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan pola K-V-K-V pada anak tunanetra kelas VII di SLBN 1 Alahan Panjang?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan membaca permulaan dengan suku kata berpola K-V-K-V menggunakan media roda putar braille untuk anak tunanetra di SLBN 1 Alahan Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Bermanfaat untuk memberikan referensi pengetahuan mengenai pemberian media pembelajaran roda putar braille pada anak tunanetra untuk belajar membaca permulaan dengan menggunakan huruf braille.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi peneliti, guru, anak, dan pembaca antara lain:

a. Bagi peneliti

Menambah ilmu mengenai upaya untuk meningkatkan membaca permulaan dengan menggunakan media roda putar braille untuk anak tunanetra.

b. Bagi guru

Memberikan media alternatif lain dalam memberikan pengajaran kepada anak tunanetra mengenai membaca permulaan agar anak lebih tertarik dan membangkitkan minat serta semangat belajar.

c. Bagi anak

Meningkatkan kemampuan anak untuk belajar membaca permulaan dengan menggunakan media roda putar braille dengan asyik dan mudah dipahami.

d. Bagi pembaca

Memberikan ilmu pengetahuan secara tertulis bagi pembaca perihal membaca permulaan dengan huruf braille dengan penggunaan media roda putar braille.